

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dewi Kurniawati
dewik7299@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Nowdays, in the globalization era which requires technology, the business world especially in Food and Beverages manufacturing companies determine higher competition. As a consequence, the companies are encouraged to increase the quality of their products and its competitiveness. Moreover, as there is a high number of Indonesian population and increase of consumption, food and beverages business becomes a good prospect. Therefore, this research aimed to find out examine the effect profitability, firm size and activities on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was Food and Beverages companies which were on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Additionally, the data were secondary which in the form the companies financial statements. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded profitability and activities had positive and significant effect on firm value. On the other hand, firm size had negative and significant effect on firm value. Meanwhile, from the result of determination coefficient which was about 0.475, it showed that 47.5% of firm value was affected by profitability, firm size and activities.

Keywords: firm value, profitability, firm size, activities

ABSTRAK

Saat ini dunia bisnis sedang mengalami era globalisasi dan teknologi yang mengakibatkan persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan khususnya perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, tingkat konsumsi yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya menjadi prospek yang baik bagi perusahaan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan *food and beverage* yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverage*. Hasil perolehan signifikan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,475. Ini berarti bahwa 47,5 persen variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas.

Kata Kunci: nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas

PENDAHULUAN

Saat ini dunia bisnis sedang mengalami era globalisasi dan teknologi yang mengakibatkan persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan khususnya

perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor yang banyak diminati oleh para investor, mengingat perkembangan bisnis di bidang ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga menarik pengusaha lokal maupun asing untuk berinvestasi di sektor ini. Selain itu, tingkat konsumsi yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya menjadi prospek yang baik bagi perusahaan ini. Dalam situasi persaingan yang semakin meningkat yang dihadapi perusahaan saat ini menuntut peran manajer yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan mampu mensejahterakan pemegang saham.

Perusahaan yang *go public* meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham karena dapat mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan terhadap setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham yang terbentuk mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya dengan baik. Sehingga perusahaan dengan nilai yang tinggi banyak diminati oleh investor karena dianggap mampu mensejahterakan pemilik atau pemegang sahamnya melalui hasil investasi yang tinggi. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Selain itu juga dilakukan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Akibatnya, semakin tinggi harga terhadap nilai buku, maka semakin berhasil pula perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Nathaniel, 2008). Rasio PBV di atas satu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan artinya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Sebaliknya dapat disimpulkan jika nilai *Price to Book Value* (PBV) kecil, maka harga suatu saham semakin murah. Apabila nilai PBV semakin tinggi, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Indikator *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV, investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, *undervalued*, dan *overvalued*.

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang meningkat, hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan respon positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:56) profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian

sebelumnya menurut Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Triagustina *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan berskala kecil, menengah dan perusahaan berskala besar. Penelitian sebelumnya menurut Novari dan Lestari (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dananya. Menurut Kasmir (2016:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan, dan pada akhirnya akan menambah nilai perusahaan. Aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau dengan kata lain sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aset tetap, dan rasio tingkat perputaran total aset. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik, secara umum rasio aktivitas yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang. Jadi, rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penelitian menurut Kahfi *et al*, (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TaTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini berbanding terbalik yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TaTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?, (2) Apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?, (3) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh *total asset turn over* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi mengenai kegiatan serta laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar atau bagi pengguna informasi. Informasi merupakan suatu hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi memberikan keterangan berupa catatan dan gambaran yang positif untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus menginformasikan kegiatan serta laporan keuangan dengan baik sehingga dapat

menghindari asimetri informasi (Nerisse dan Raisa, 2017). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data akuntansi perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan yakni perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi.

Nilai Perusahaan

Menurut Salvatore (2005) Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa. Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal ini juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Semakin tinggi *Price to Book Value* semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Aliran kas yang tinggi tetapi dihasilkan dari sektor yang memiliki ketidakpastian yang tinggi akan berdampak pada turunnya harga saham. Begitupula pada aliran kas yang tinggi tetapi dihasilkan pada kondisi ketidakpastian yang tinggi akan berdampak pada turunnya harga.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan tersebut. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk bisa menilainya. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan *Return On Assets* karena *Rasio Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Menurut Brigham dan Houston (2011:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva terhadap besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:56) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Menurut Mamduh (2007:159) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Brigham dan Houston (2011:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal dikuatkan oleh penelitian Prastuti dan Sudiartha (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset-aset yang dimilikinya. Jika perusahaan mempunyai sangat banyak aset, beban bunganya akan sangat tinggi, sehingga labanya menjadi menurun. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya. Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penelitian menurut Kahfi *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *Total asset Turnover* (TaTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian jenis kuantitatif, yang berasal dari data sekunder dengan menggunakan bentuk angka - angka dengan tujuan melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan dan peneliti dapat melihat ada atau tidaknya sebuah hubungan antar variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:61) Penelitian dengan metode kuantitatif adalah pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 dengan jumlah 27 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 121). Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019, (2) Perusahaan *food and beverage* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019, (3) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES

2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai tahun 2019. Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan keuangan (laba rugi, neraca) dan harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan. Data yang dikumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah tipe variabel yang menjadi sebab, menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain yaitu variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Variabel Dependen (variabel Terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Price to Book Value (PBV)

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Rasio analisis ini berfungsi melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat membandingkan langsung *book value* dari suatu saham dengan market valuenya. Menurut Sartono (2016) secara sistematis, rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Mamduh (2007:159) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat menilai apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasinya dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak atau laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva terhadap besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva Menurut Kasmir (2016) Ukuran Perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu Menurut Sartono (2016) *Total Asset Turn Over* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis statistik dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Versi 23.0, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan dan *total asset turn over* terhadap nilai perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan alat analisis data yang cara kerjanya dengan menggunakan statistik-statistik univariate yang meliputi: nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi (δ) dalam bentuk tabel (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 160). Uji normalitas dapat diuji dengan cara, yaitu: (1) Analisis Grafik adalah uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dasar pengambilan keputusan normal untuk menentukan normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,050$ maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,050$ maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan asumsi : (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini, (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai DW dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif, (2) Jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$ artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi, (3) Jika nilai DW diatas $+2$ artinya ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Cara menguji heterokedastisitas dapat dilihat dari asumsi sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016: 96). Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang

dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1ROA + \beta_2SIZE + \beta_3TATO + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel bebas

ROA : *Return On Asset*

SIZE : Ukuran Perusahaan

TATO : *Total Asset Turn Over*

e : *Standart error*

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yang menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak. Dengan kriteria analisisnya tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan pada penelitian, (2) Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi berganda adalah untuk menerangkan seberapa besar kombinasi *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang mampu menjelaskan variasi *Price to Book Value* (PBV). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) maka kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apabila R^2 mendekati angka 1 artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan banyak kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan, (2) Apabila R^2 mendekati angka 0 artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan sedikit kontribusi mengenai informasi yang dibutuhkan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk menguji adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV). dilakukan uji parsial (uji t). Uji t adalah uji hipotesis yang menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterian untuk pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significance* $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: (1) H_0 diterima : jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan *Food and Beverage*, (2) H_0 ditolak : jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan *Food and Beverage*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas sebagai variabel independen dalam penelitian ini dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	1.05	8.91	5.3069	2.22559
SIZE	55	.55	5.13	2.2407	1.09113
TATO	55	1.03	12.20	5.7840	3.67069
PBV	55	1.01	16.74	7.4245	4.82293
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada 55 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2015-2019 yang diukur dengan PBV sebesar 7,4245. Rasio *price book value* (PBV) dengan nilai minimum sebesar 1,01 dan nilai maksimum sebesar 16,74, dengan rata-rata *price book value* (PBV) dalam penelitian adalah sebesar 7,4245 dan standard deviasi sebesar 4,82293.

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan rata-rata profitabilitas pada 55 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2015-2019, yang diukur *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,3069. Rasio *Return On Asset* (ROA) dengan nilai minimum sebesar 1,05 dan nilai maksimum sebesar 8,91, dengan rata-rata *Return On asset* (ROA) dalam penelitian adalah sebesar 5,3069 dan standard deviasi sebesar 2,22559.

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan pada 55 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2015-2019, yang diukur ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 2,2407. Rasio ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai maksimum sebesar 5,13, dengan rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian adalah sebesar 2,2407 dan standard deviasi sebesar 1,09113.

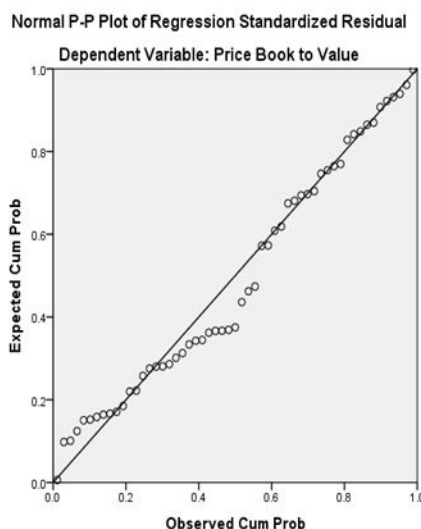
Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan rata-rata *Total Asset Turnover* pada 55 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2015-2019, yang diukur *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 5,7840. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai minimum sebesar 1,03 dan nilai maksimum sebesar 12,20, dengan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) dalam penelitian adalah sebesar 5,7840 dan standard deviasi sebesar 3,67069.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi. Hasil uji normalitas untuk Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49465449
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		2,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2.135 dengan tingkat signifikan 0.088 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena $0.088 > 0.05$ sehingga *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value* dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.844	1.185
SIZE	.962	1.040
TATO	.816	1.225

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 diatas bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik profitabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.223

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, TATO

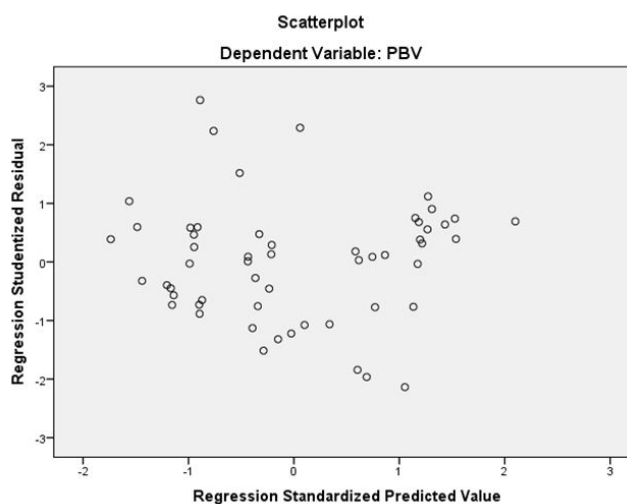
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pengujian pada Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *Durbin-Watson* dalam tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,223. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,223 terletak diantara -2 sampai +2, sehingga H_0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya SREID dimana sumbu (Y) adalah variabel (Y) dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat juga diartikan sebagai model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.327	237.965		2.378	.021
1 ROA	.995	54.776	.459	4.157	.000
SIZE	-2.218	454.804	-.502	-4.850	.000
TATO	.309	.148	.235	2.095	.041

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PBV = 5,327 + 0,995ROA - 2,218SIZE + 0,309TATO + e_t$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

ROA : *Return On Asset*

SIZE : Ukuran Perusahaan

TATO : Total Asset Turnover

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* dengan pengujian tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	596.592	3	198.864	215.379	.000 ^b
1 Residual	659.481	51	12.931		
Total	1256.073	54			

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, TATO

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 15.379 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, atau dengan kata lain profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan rasio aktivitas (TATO) secara bersama-sama mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Berikut hasil pengujian yang telah disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R_{Square}	Adjusted R_{Square}	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.444	3.59597

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, TATO

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 47,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 47,5% sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau individu untuk dapat mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). yaitu dengan tingkat signifikan 0,05 atau ($\alpha = 5\%$). Pengujian secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset*, ukuran perusahaan dan *total asset turnover* terhadap *Price to Book Value*, dengan menggunakan program SPSS 22, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Variabel Bebas	t Hitung	Sig	(α)	Keterangan
ROA	4.157	.000	0,05	Signifikan
SIZE	-4.850	.000	0,05	Signifikan
TATO	2.094	.041	0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015 -2019. Variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan assetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Mamduh (2007:159) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Pernyataan ini didukung dengan *signaling theory* yang menyatakan naik turunnya harga dipasar akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan. Kondisi ini diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham-saham pada industri tersebut, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013:194).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015-2019 arti negatif itu sendiri adalah semakin kecil ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung kepada utang sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan tidak hanya bisa diukur dengan besarnya ukuran perusahaan. Pada saat ukuran perusahaan besar dapat menyebabkan kemungkinan nilai perusahaan turun. Penelitian sebelumnya menurut Prastuti dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pada dasarnya para investor ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik, tidak tergantung dengan besar kecilnya perusahaan tersebut, sebesar apapun perusahaan tersebut ketika terdengar isu bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian dan diambang kebangkrutan maka secara otomatis para investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini tentunya berdampak pada turunnya nilai saham pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi para investor dalam menginvestasikan modalnya, akan tetapi investor lebih memilih perusahaan yang memberikan keuntungan.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015 -2019. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset-aset yang dimilikinya. Jika perusahaan mempunyai sangat banyak aset, beban bunganya akan sangat tinggi, sehingga labanya menjadi menurun. Di sisi lain, jika aktiva sangat rendah, penjualan yang mendatangkan laba mungkin menurun. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya. Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Perputaran aktiva yang lebih cepat untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan demikian nilai perusahaan akan naik. Menurut Kasmir (2016:113), rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penelitian menurut Kahfi *et al*, (2018) yang menyatakan bahwa *Total asset Turnover* (TaTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Semakin tinggi rasio aktivitas dapat berarti bahwa semakin tinggi jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi rasio aktivitas, maka akan terlihat semakin baik dan kemungkinan akan meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, maka dapat diambil beberapa simpulan, yaitu: (1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 -2019. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung kepada utang sebagai sumber pendanaanya dan perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. (3) Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi rasio aktivitas, maka akan terlihat semakin baik dan kemungkinan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama sehingga akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya serta dapat mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. (2) Bagi penanam modal atau calon penanam modal, sebaiknya memperhatikan aspek rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan nilai perusahaan sebelum menanamkan modal ke suatu perusahaan. Di sisi lain, para investor atau calon investor juga harus memperhatikan informasi keuangan lainnya, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, kondisi sosial dan politik dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas, Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal STIE Semarang*. (9)1:32-49.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.

- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Kahfi, M. F., D. Pratomo, dan W. Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). *E-Proceeding of Management*. 5(1),566-574.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, H. M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Nathaniel, N. 2008. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham (studi pada saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia 2004-2006). *Thesis Undip*.
- Nerisse, A., dan P. Raisa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Muti Data Palembang*.
- Novari, P. M., dan P. V. Lestari. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. 5(9):5671-5694.
- Prastuti, R. K., dan Sudiarta, I. G. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. 5(9): 1572-1598.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 12(5).
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Suwardika, I. N. A, dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3): 1248-1277.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triagustina, L., E. Sukarmanto dan Helliana. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2012. *Prosiding Akuntansi Unisba*. 1(2):28-34.